

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam yang memiliki makna dan tujuan mendalam. Tidak hanya menjadi bentuk ketaatan individu kepada Allah Swt. zakat juga merupakan pilar penting dalam menciptakan keseimbangan sosial di masyarakat. Secara harfiah, kata zakat berasal dari bahasa Arab yang berarti penyucian atau pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa zakat berfungsi untuk membersihkan harta seseorang sekaligus membawa keberkahan bagi harta yang tersisa. Dalam perspektif Islam, zakat adalah cara untuk menjaga keberimbangan antara hak individu dan hak sosial dalam harta yang dimiliki oleh seseorang. Sebagaimana yang tercantum dalam Surah At-Taubah ayat 103, Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk mengambil zakat dari harta umat Muslim agar mereka disucikan:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.”¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa zakat memiliki dimensi spiritual sekaligus sosial. Secara spiritual, zakat mendekatkan individu kepada Allah

¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019, h. 762.

Swt. melalui pengorbanan sebagian hartanya untuk kepentingan orang lain. Secara sosial, zakat adalah sarana distribusi kekayaan yang efektif untuk mengurangi kesenjangan sosial. Umat Muslim yang mampu secara finansial memiliki tanggung jawab moral untuk membantu mereka yang berada dalam kondisi kekurangan, sehingga tercipta masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera.

Zakat adalah instrumen penting dalam Islam karena mengandung dimensi spiritual sekaligus sosial. Secara spiritual, zakat menuntut individu untuk mengorbankan sebagian hartanya sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. sekaligus sarana pembersihan jiwa dari sifat kikir. Hal ini memperkuat hubungan manusia dengan Sang Pencipta, sebagaimana disebutkan bahwa zakat menyucikan harta dan jiwa. Dari aspek sosial, zakat berfungsi sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang efektif dalam mengurangi kesenjangan ekonomi, menghilangkan kemiskinan, dan menciptakan keadilan serta kesejahteraan bersama bagi seluruh lapisan masyarakat.²

Pengabdian umat dalam zakat juga merupakan tanggung jawab moral kolektif. Umat Muslim yang memiliki kemampuan finansial wajib membantu mereka yang kurang beruntung, selaras dengan ajaran Islam yang menganjurkan saling membantu dan berbagi rezeki. Zakat menjadi simbol solidaritas dan kepedulian umat terhadap sesama, serta memberikan teladan

² Didi Purwadi, “*Mengenal Baitul Mal*,” *Republika Khazanah*, 7 Februari 2019, diakses 4 Juli 2025, dari <https://khazanah.republika.co.id/berita/p6nklf313/mengenal-baitul-mal>.

bagi masyarakat luas tentang tata kelola ekonomi yang adil. Sikap berbagi ini juga penting untuk menciptakan keseimbangan sosial, di mana kelebihan sebagian pihak dapat menjadi solusi bagi kekurangan pihak lain.³

Pada periode Rasulullah saw. pengelolaan zakat tidak hanya berfokus pada individu, tetapi merupakan bagian sistematis dari pemerintahan masyarakat. Rasulullah membentuk lembaga resmi bernama *Baitul Mal* untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah secara terpusat. *Baitul Mal* bertugas menyalurkan zakat kepada golongan mustahik seperti fakir, miskin, dan orang berhutang, serta membiayai usaha pemberdayaan ekonomi untuk memulihkan kesejahteraan masyarakat. Rasulullah juga memastikan adanya pemilihan dan penugasan amil zakat serta menetapkan mekanisme distribusi yang transparan, adil, dan sesuai syariat Islam.⁴

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab melanjutkan sistem ini dengan optimalisasi pengumpulan dan pendistribusian zakat saat masa pemerintahan mereka. Kepemimpinan kedua khalifah ini memperlihatkan pentingnya sistem kelembagaan zakat yang terarah, dengan pengawasan, pengendalian, serta struktur yang jelas. Sistem tersebut menjadikan zakat sebagai instrumen ekonomi dan sosial yang strategis, tidak hanya dalam redistribusi kekayaan, tetapi juga dalam memastikan warga

³ Muhananad Fahmul Ihsan dan Tri Arini Diana Haqiqi, *Pengelolaan dan Regulasi Zakat di Masa Rasulullah dan Sahabat*. Jurnal QIEMA (Qonmaruddin Islamic Economy Magazine), Vol. 9, No. 2, 2023, h. 186.

⁴ Nurul Hayat. “*Sejarah Zakat pada Masa Nabi Muhammad*,” Nurulhayat.org, diakses 4 Juli 2025, dari <https://nurulhayat.org/sejarah-zakat-pada-masa-nabi-muhammad/>.

negara mendapatkan haknya. Model ini kemudian berkembang menjadi *blueprint* pengelolaan zakat di era modern.⁵

Menginjak era modern, pengelolaan zakat menghadapi tantangan baru akibat besarnya jumlah penduduk dan kompleksitas masyarakat global. Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur secara resmi melalui BAZNAS berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 dan PP No. 14 Tahun 2014. BAZNAS dibantu oleh UPZ yang ditempatkan di masjid, lembaga pemerintah, perusahaan, hingga perguruan tinggi. UPZ berfungsi memperluas akses dan memudahkan partisipasi masyarakat, tidak hanya selama bulan Ramadan tetapi sepanjang tahun, sehingga potensi zakat bisa digali lebih optimal.⁶

UPZ UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu contoh lembaga zakat di lingkungan pendidikan tinggi. UPZ ini didirikan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan untuk menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah dari sivitas akademika serta mendistribusikannya kepada mahasiswa dan staf yang membutuhkan. Pengelolaan lembaga ini dilakukan secara terstruktur dengan koordinasi langsung ke BAZNAS, dan sebagian besar dana yang dihimpun berupa infak bulanan. Meski beroperasi dari rektorat serta berbagai fakultas, lembaga ini belum memiliki ruang operasional khusus,

⁵ Rachmat Hidayat. “*Baitul Mal dan Pengelolaan Keuangan Publik dalam Sejarah Islam*,” NU Online, diakses 4 Juli 2025, dari <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/baitul-mal-dan-pengelolaan-keuangan-publik-dalam-sejarah-islam-LnzOz>.

⁶ BAB IV: *Gambaran Umum UPZ UIN Antasari Banjarmasin*, Muhammad Syukri. Diakses dari *cribd: ID Scribd dokument*, penjelasan tentang pembentukan UPZ di UIN Antasari Banjarmasin.

sehingga kegiatan administratif dan pelaporan dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas di lingkungan kampus.⁷

Perkembangan UPZ UIN Antasari menunjukkan tren positif dalam penghimpunan dana ZIS. Pada semester ganjil 2024/2025, UPZ berhasil meningkatkan penghimpunan dari sekitar Rp 6 juta menjadi Rp 16 juta per bulan. Dana ini digunakan untuk menyalurkan bantuan biaya kuliah (UKT) dan beasiswa kepada 107 mahasiswa dengan total penyaluran mencapai Rp 47.800.000 selama periode tersebut. Prestasi ini mencerminkan bahwa pengelolaan yang baik dan kolaborasi dengan BAZNAS mampu memaksimalkan potensi zakat di lingkungan kampus.⁸

Meskipun demikian, beberapa kendala masih dihadapi oleh UPZ UIN Antasari. Sumber daya manusia yang tersedia belum memadai karena pengurusnya mayoritas dosen dengan latar akademik, sehingga pengelolaan administratif zakat kurang optimal. Kurangnya keahlian di bidang manajemen zakat serta lemahnya sosialisasi internal menyebabkan kesadaran dan partisipasi sivitas akademika dalam berzakat melalui UPZ masih rendah. Rendahnya partisipasi juga berdampak pada volume dana yang terkumpul, yang kemudian membatasi bantuan yang bisa disalurkan kepada mahasiswa atau staf yang membutuhkan.

⁷ Ibid., mencakup penjelasan tentang struktur pengelolaan dan sumber dana infak UPZ UIN Antasari.

⁸ *Perolehan Dana ZIS Meningkat Tajam, UPZ UIN Antasari Salurkan Bantuan UKT dan Beasiswa Semester Ganjil 2024/2025 kepada 107 Penerima.* Situs resmi UIN Antasari Banjarmasin.

Kondisi ini menuntut UPZ untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja secara menyeluruh. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi lembaga. Kekuatan UPZ meliputi dukungan institusi dan potensi muzaki yang besar di kalangan akademisi, sedangkan kelemahannya terletak pada aspek pengelolaan SDM dan digitalisasi. Peluang muncul dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap zakat serta dukungan regulasi, tetapi tantangan tetap ada dalam bentuk persaingan dengan lembaga filantropi lain dan kondisi ekonomi yang fluktuatif.

Dari hasil analisis tersebut, UPZ dapat merumuskan strategi penguatan kapasitas internal dan eksternal. Strategi itu mencakup pelatihan bagi pengelola, pemanfaatan teknologi digital untuk transparansi, serta kampanye kesadaran zakat secara berkelanjutan di lingkungan kampus. Selain itu, penguatan jaringan kerja sama dengan BAZNAS dan para pemangku kepentingan juga perlu ditingkatkan guna memperluas jangkauan layanan dan penguatan distribusi zakat. Pemberdayaan ekonomi sivitas akademika melalui program zakat produktif juga menjadi bagian dari strategi yang dapat diterapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Optimalisasi Unit Pengumpul Zakat UPZ) UIN Antasari Banjarmasin dalam Penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).” Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang relevan dan aplikatif dalam meningkatkan kinerja UPZ secara menyeluruh. Diharapkan

hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan tata kelola zakat di perguruan tinggi serta memperkuat peran zakat dalam menciptakan kesejahteraan sivitas akademika secara berkelanjutan.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen kinerja UPZ UIN Antasari Banjarmasin dalam proses penghimpunan ZIS?
2. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja UPZ UIN Antasari Banjarmasin dalam penghimpunan ZIS?

C. Tujuan Pembahasan

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kinerja UPZ UIN Antasari Banjarmasin dalam proses penghimpunan ZIS.
2. Untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja UPZ UIN Antasari Banjarmasin dalam penghimpunan ZIS.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan wawasan tambahan bagi pengelola UPZ UIN Antasari dalam menyusun strategi peningkatan kinerja. Penelitian ini mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi kinerja UPZ, sehingga dapat menjadi acuan dalam merancang langkah-langkah strategis

yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan membantu pengelola UPZ untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dana zakat, memperluas jangkauan penyaluran kepada mustahik, serta memperbaiki sosialisasi dan komunikasi kepada sivitas akademika.

2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan literatur terkait strategi peningkatan kinerja lembaga zakat, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT, penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UPZ di kampus. Hasilnya dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang tertarik mendalami bidang manajemen strategik, pengelolaan zakat, dan peran sosial lembaga pendidikan tinggi.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi adalah rencana tindakan dan keputusan jangka panjang yang dirumuskan secara khusus bagi UPZ UIN Antasari. Strategi ini diperoleh melalui Analisis SWOT yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk merespons seluruh kondisi internal dan eksternal lembaga dan pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penghimpunan ZIS. Oleh karena itu, strategi dalam penelitian ini merangkum langkah-langkah yang diperlukan untuk memanfaatkan

kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghindari ancaman.

2. Kinerja UPZ

Kinerja UPZ dalam penelitian ini adalah gambaran tingkat keberhasilan UPZ UIN Antasari Banjarmasin dalam melaksanakan tugas penghimpunan ZIS di lingkungan kampus. Kinerja tersebut terlihat dari kemampuan UPZ dalam merencanakan kegiatan penghimpunan, melaksanakan proses pengumpulan zakat dengan pelayanan yang baik, serta mengelola administrasi dan pencatatan dana secara tertib. Selain itu, kinerja UPZ juga tercermin dari sejauh mana target penghimpunan ZIS dapat dicapai, termasuk peningkatan partisipasi muzaki dan efektivitas kegiatan sosialisasi.

3. Penghimpunan ZIS

Penghimpunan ZIS dalam penelitian ini ialah proses pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah oleh UPZ UIN Antasari dari sivitas akademika yang berstatus sebagai muzaki. Proses ini mencakup sosialisasi, edukasi, layanan pembayaran, dan pencatatan zakat. Keberhasilannya diukur dari jumlah muzaki, total dana yang terkumpul, serta kontinuitas partisipasi.

4. Penerapan Manajemen Kinerja

Penerapan manajemen kinerja dalam penelitian ini adalah cara UPZ UIN Antasari Banjarmasin mengelola proses penghimpunan ZIS melalui tahapan manajemen kinerja. Tahapan tersebut meliputi perencanaan kinerja

dengan menetapkan target dan langkah kerja, pelaksanaan kegiatan penghimpunan sesuai rencana, pemantauan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai prosedur serta mengidentifikasi hambatan, dan evaluasi untuk menilai hasil penghimpunan serta menentukan perbaikan yang diperlukan. Penerapan manajemen kinerja ini menunjukkan bagaimana UPZ mengatur dan meningkatkan proses penghimpunan ZIS secara terarah.

5. UPZ UIN Antasari Banjarmasin

UPZ UIN Antasari Banjarmasin dalam penelitian ini adalah satuan organisasi pengelola zakat, infak dan sedekah yang berada di bawah koordinasi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan yang berlokasi di Gedung Rektorat UIN Antasari Banjarmasin, Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. UPZ ini berfungsi untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat kepada sivitas akademika di lingkungan kampus.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terkait strategi optimalisasi kinerja UPZ, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai optimalisasi kinerja lembaga pengumpul zakat. Namun, terdapat perbedaan substansi dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah Azzahra (2023) berjudul “Optimalisasi Kinerja UPZIS dalam *Fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah

di NU Care-LAZISNU Cilacap” bertujuan untuk mengetahui upaya optimalisasi kinerja UPZIS dalam *fundraising* dana ZIS serta kendala yang dihadapi lembaga. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja UPZIS sudah cukup optimal dengan indikator pencapaian target penghimpunan, pengelolaan dana yang baik, program yang tepat sasaran, dan pelaporan yang transparan. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya keaktifan sebagian UPZIS, kedisiplinan petugas lapangan, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam berzakat, berinfak, dan bersedekah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama membahas optimalisasi kinerja lembaga zakat dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan dana. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian Tuti dilakukan di NU Care-LAZISNU Cilacap, sedangkan penelitian penulis berfokus pada UPZ UIN Antasari Banjarmasin.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahendro Trestiono (2023) berjudul “Optimalisasi Kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo” menunjukkan bahwa kinerja UPZ BAZNAS Sidoarjo sudah cukup optimal, ditandai dengan meningkatnya jumlah dana zakat, infak, dan sedekah yang berhasil dihimpun serta peningkatan penyaluran dana kepada mustahik. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala

⁹ Tuti Alawiyah Azzahra, Skripsi. *Optimalisasi Kinerja UPZIS (Unit Pengelola Zakat, Infak, Sedekah) dalam Fundraising Zakat, Infak, Sedekah di NU Care LAZISNU Cilacap*, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

seperti pergantian sumber daya manusia dan lingkungan kerja yang kurang mendukung, yang berdampak pada belum optimalnya kemampuan dan usaha sebagian UPZ dalam melakukan penghimpunan dana. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti karena sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas optimalisasi kinerja lembaga zakat dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan dana, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian Mahendro dilakukan di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada UPZ UIN Antasari Banjarmasin.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Hasyim (2023) berjudul “Analisis SWOT terhadap Strategi Pengelolaan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022–2023” menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Lombok Barat telah berjalan dengan baik dan profesional. Berdasarkan hasil analisis SWOT, kekuatan lembaga terletak pada sistem penghimpunan zakat yang efektif dan efisien, sedangkan kelemahannya terdapat pada aspek transparansi dan akuntabilitas. Peluang yang dapat dimanfaatkan adalah kerja sama dengan berbagai pihak serta pemanfaatan teknologi informasi, sementara ancamannya berupa persaingan antar lembaga dan perubahan regulasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti karena sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis SWOT dalam

¹⁰ Mahendro Trestiono, Skripsi. *Optimalisasi Kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo*, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

menilai kinerja lembaga zakat, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian Ibrahim dilakukan di BAZNAS Kabupaten Lombok Barat, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada UPZ UIN Antasari Banjarmasin.¹¹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa topik mengenai strategi dan kinerja lembaga pengelola zakat telah banyak diteliti, baik pada tingkat BAZNAS provinsi, kabupaten/kota, maupun Lembaga Amil Zakat swasta. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas strategi peningkatan kinerja UPZ di lingkungan perguruan tinggi, khususnya UPZ UIN Antasari Banjarmasin. Perbedaan konteks, sasaran penerima zakat, dan lingkungan operasional menjadi dasar orisinalitas penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Strategi Optimalisasi Kinerja Unit Pengumpul Zakat (UPZ) UIN Antasari Banjarmasin dalam Penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)” sebagai kontribusi ilmiah dalam penguatan tata kelola zakat di lingkungan akademik.

G. Sistematika Penulisan

¹¹ Ibrahim Hasyim, Skripsi. Analisis SWOT terhadap Strategi Pengelolaan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022–2023, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023.

Penulisan karya ilmiah ini disusun secara terstruktur dalam lima bab utama dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN: Berisi Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR: Menyajikan landasan teoritis sebagai fondasi analisis, yang mencakup pembahasan mengenai strategi kinerja yang digunakan UPZ UIN Antasari Banjarmasin.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN: Menjelaskan prosedur penelitian yang diterapkan pada UPZ UIN Antasari Banjarmasin, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Memaparkan semua penelitian di lapangan serta analisis mendalam berdasarkan teori yang relevan.

BAB V: PENUTUP: Memuat kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran dan rekomendasi untuk pengembangan penelitian atau instansi terkait di masa depan.